

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan disusun berdasarkan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi keuangan baik bagi manajemen internal maupun pihak eksternal perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 menjelaskan bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor dan investor potensial, kreditor dan pemakai informasi lainnya dalam membuat keputusan perihal kredit, investasi, dan keputusan lainnya secara rasional. Selanjutnya dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2002 No.1 bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Semua informasi yang tersedia dalam laporan keuangan selanjutnya menjadi proyeksi nilai perusahaan. Beberapa informasi didalam di dalam laporan keuangan selanjutnya diolah dan menghasilkan angka-angka yang menunjukkan berbagai rasio keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang

(Juliana dan Sulardi, 2003). Tujuan analisis rasio adalah untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan perusahaan di setiap sektor kerja juga untuk menentukan kinerja dalam konteks tujuan dan strategi perusahaan. Harapan dari penganalisisan rasio keuangan adalah untuk menemukan bukti yang empiris dan relevan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap variable yang diuji. Weston & Brigham (1981 : 138) dalam Djarwanto, Ps. (2010) membagi rasio keuangan ke dalam 6 kategori, yakni (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio *Leverage*, (3) Rasio Aktivitas, (4) Rasio Profitabilitas, (5) Rasio Pertumbuhan, (6) Rasio Valuasi. Keenam rasio tersebut merefleksikan keadaan perusahaan dari berbagai aspek dan kondisi.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Subramanyam dan Wild (2010) menyebutkan bahwa laba merupakan ringkasan hasil bersih dari aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi yang paling diminati dalam pasar uang. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian pada pemegang sahamnya. Selain itu, laba juga sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

*Current Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba, hal ini didukung oleh penelitian dari Sinurat (2011). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholiha (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba, hal ini didukung oleh penelitian dari Sholiha (2012). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinurat (2011) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

*Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Perubahan Laba, hal ini didukung oleh penelitian dari Sholiha (2012). *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan

memanfaatkan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2014) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

*Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba, hal ini didukung oleh penelitian dari Darmayanti (2015). Menurut Syamsuddin (1987) dalam Darmayanti (2015) *Gross Profit Margin* merupakan dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibanding dengan sales. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

*Return On Assets* berpengaruh terhadap Perubahan Laba, hal ini didukung oleh penelitian dari Cahyadi (2013). Hanafi dan Halim (2012) menyebutkan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2015) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Menurut Horngren dan Harrison (2007) perusahaan manufaktur (*manufacturing companies*) merupakan perusahaan yang menggunakan tenaga kerja, peralatan, perlengkapan dan fasilitas untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Berbeda dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang, perusahaan manufaktur memiliki rentang aktivitas produksi yang luas. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, sistem manajemen yang menyeluruh serta memiliki kendali manajemen yang kuat. Maka pada jenis perusahaan ini tingkat efektivitas dan efisiensi sangat dimaksimalkan, oleh karena itu kebutuhan akan informasi sangat fundamental dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Maka, dari latar belakang tersebut diatas, penulis mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur”**.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada Rasio Lancar (*Current Ratio/ CR*), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio/ DER*), Rasio Total Peputaran Aset (*Total Assets Turnover/ TAT*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/ GPM*) dan *Return to Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio Lancar (*Current Ratio/ CR*), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio/ DER*), Rasio Total Peputaran Aset (*Total Assets Turnover/ TAT*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/ GPM*) dan *Return to Assets* (ROA) secara individual atau parsial berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016 ?
2. Apakah Rasio Lancar (*Current Ratio/ CR*), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio/ DER*), Rasio Total Peputaran Aset (*Total Assets Turnover/ TAT*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/ GPM*) dan *Return to Assets* (ROA) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016 ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio/ CR*), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio/ DER*), Rasio Total Peputaran Aset (*Total Assets Turnover/ TAT*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/ GPM*) dan *Return to Assets* (ROA) secara

individual atau parsial berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016 .

2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio/ CR*), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio/ DER*), Rasio Total Peputaran Aset (*Total Assets Turnover/ TAT*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/ GPM*) dan *Return to Assets* (ROA) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016 .

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dan acuan pertimbangan bagi perusahaan Emiten di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan utamanya perihal memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan berbagai faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Investor di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Memberikan informasi kepada para investor dan calon investor tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.
4. Memberikan acuan kepada investor dan calon investor dalam menentukan kebijakan investasi modalnya di Bursa Efek Indonesia.
5. Memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
6. Bagi mahasiswa adalah sebagai penerapan disiplin ilmu dan hasil penelitiannya dapat menambah referensi pengetahuan analisis laporan keuangan.